

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini memiliki fungsi yang sangat dominan di kehidupan masyarakat khususnya di sekolah dasar. Bahasa Indonesia harus dipelajari, dikembangkan, dan dioptimalkan penggunaannya maupun fungsinya. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting bagi sekolah dasar. Pembelajaran ini dituntut agar siswa mampu menjadi siswa yang berkualitas, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar baik secara lisan ataupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga komponen, yaitu (1) keterampilan berbahasa Indonesia, (2) pengetahuan kebahasaan Bahasa Indonesia atau tata Bahasa Indonesia, dan (3) apresiasi sastra. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdiri lagi atas empat aspek, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Berdasarkan hal tersebut, berbicara merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

(Pandapotan 2019) Pembelajaran berbicara merupakan yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan Bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi dan melakukan interaksi sosial. (Delvia, dkk, 2019) keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakekat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Keterampilan berbicara bisa menunjang keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan berbicara juga sering dipandang sebagai tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan dalam pelajaran bahasa.

Perwujudan pembelajaran yang bermakna salah satunya ditinjau dari keterampilan siswa dalam berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting dikuasai siswa agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasi dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan secara lisan dapat membantu/memudahkan siswa dalam menyampaikan idenya kepada orang lain.

Kemampuan dalam berpikir maupun berbicara setiap siswa berbeda beda ada yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan berpikir tersebut dapat dilihat karena gaya belajar siswa yang berbeda, lingkungan serta latar belakang siswa. Siswa dituntut untuk menerima informasi pembelajaran yang sama dengan teman lainnya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Izzati, dkk (2013:89) bahwa keterampilan berbicara merupakan bekal untuk seseorang anak agar dapat berkomunikasi dengan dunia luar sebagai lingkungannya. Keterampilan berbicara seorang anak selain dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran baik dilingkungan keluarga juga dapat dikembangkan dilingkungan sekolah. Melalui kemampuan berbicara seseorang itu dapat menjelaskan suatu peristiwa, segala hal kondisi atau keadaan, maupun segala bentuk interaksi sosial. Dengan begitu proses pembelajaran melalui metode pembelajaran yang ada pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan berbicara, setidaknya guru perlu menggunakan menggunakan metode maupun sumber belajar seperti media yang tepat. Penggunaan metode, sumber belajar maupun media yang tepat dan sesuai akan memberikan hasil belajar yang signifikan bagi siswa (Dengeng, 2013:16).

Pembelajaran berbicara di sekolah dasar masih diabaikan. Penyebab pengabaian pembelajaran berbicara adalah karena guru beranggapan bahwa siswa sudah pandai berbicara. Siswa sudah mampu berkata kata dengan baik, siswa bahkan sudah pintar bercerita, padahal yang dimaksud guru adalah berbicara tidak resmi. Jadi alasan

tersebut tidaklah benar. Karena siswa belum memiliki keterampilan berbicara tetapi yang dimiliki siswa saat ini adalah kelancaran berbicara bukan keterampilan berbicara. Sementara dalam tujuan berbicara agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar agar siswa mampu menyampaikan pendapat, ide, gagasan atau perasaan di muka umum dengan menggunakan bahasa lisan. Keterampilan berbicara sangat penting, seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi yang baik dengan guru atau siswanya. Keterampilan berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca, menulis. Maka dari itu, keterampilan berbicara bukanlah suatu proses yang pasif, melainkan proses aktif yang membutuhkan daya berpikir yang logis dan sistematis.

Namun, kondisi di lapangan berdasarkan hasil observasi bersama wali kelas II yang bertempat di SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan, guru masih mengalami beberapa masalah saat mengajarkan pembelajaran kepada siswa, ditemukan bahwa keterampilan berbicara disekolah masih kurang. Guru hanya menggunakan penilaian pengetahuan berbicara siswa saja padahal dalam berbicara itu bukan hanya pengetahuan saja yang diperlukan tetapi keterampilan juga diperlukan. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran guru hanya mengukur pengetahuan siswa dari keterampilan secara tulisan. Hal ini berakibat siswa cepat bosan dan kurang aktif terhadap pembelajaran, kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, siswa merasa gugup saat menyampaikan pendapat karena takut salah, dan siswa merasa malu, akibatnya siswa sibuk sendiri tanpa memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Untuk itu, sudah seharusnya materi mendongeng ditingkatkan dengan menggunakan media boneka tangan. Karena tujuan berbicara disekolah dasar itu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat lisan dan selama proses pembelajaran guru mampu menciptakan media pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu mengembangkan potensi mereka menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Media Boneka Tangan Materi Mendongeng Pada Siswa Kelas II SD 064023 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah tergambar permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, masalah yang mungkin timbul adalah.

1. Keterampilan berbicara siswa kelas II di Medan tuntungan rendah.
2. Siswa merasa cepat bosan dengan penjelasan yang guru berikan
3. Siswa tidak percaya diri untuk tampil berbicara di depan kelas
4. Siswa ragu-ragu, tidak berani dan malu untuk mengungkapkan pendapat
5. siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas
6. Siswa sibuk sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru
7. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbicara kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengembangan media boneka tangan materi mendongeng pada siswa kelas II SD Negeri Kemenangan Tani T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kevalidan produk pengembangan media boneka tangan materi mendongeng pada siswa kelas II SD 064023 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Ajaran (2022/2023)?

2. Bagaimanakah keefektifan produk pengembangan media boneka tangan materi mendongeng pada siswa kelas II SD 064023 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Ajaran (2022/2023)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan media boneka tangan materi mendongeng pada siswa kelas II SD 064023 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023 yang akan dikembangkan.
2. Untuk mengetahui keefektifan media boneka tangan materi mendongeng pada kelas II SD 064023 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, Dengan adanya media boneka tangan materi mendongeng ini dapat menambah referensi bagi setiap guru dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi peserta didik, Peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman baru tentang kegiatan belajar mengajar yang menarik. Kemudian peserta didik juga dapat dimudahkan dengan media pembelajaran.
3. Bagi sekolah, Dengan hasil produk media pembelajaran ini dapat memberikan suatu referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan sekolah dapat mendukung peserta didiknya untuk menciptakan media yang telah bervariasi lagi.

